

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk336>

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Puskesmas Sipayung Rengat

**Deswita**

Poltekkes Kemenkes Riau; deswitadea1974@gmail.com (koresponden)

**Nina Selvia Artha**

Poltekkes Kemenkes Riau; ninaselvia@pkr.ac.id

**Yulianto**

Poltekkes Kemenkes Riau; yulianto@pkr.ac.id

### ABSTRACT

*Nursing documentation is a tool used to evaluate nursing care given to patients. Documentation is an activity of recording, reporting or recording an event and activity carried out in the form of providing services that are considered important. This study aims to look at the factors that influence the completeness of nursing care documentation at the Sipayung Rengat Health Center. This study used a cross-sectional design, conducted on 20 nurses who served in the treatment room using a questionnaire to determine the relationship between education level, knowledge, motivation, age and length of service to the completeness of nursing care documentation. The results showed that there was no significant relationship between education level, level of knowledge, age, length of work and motivation with the completeness of nursing care documentation in nursing care documentation at the Sipayung Rengat Health Center.*

**Keywords:** factors; influence; completeness; documentation; nursing care

### ABSTRAK

Dokumentasi keperawatan adalah suatu alat yang digunakan untuk mengevaluasi asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Pendokumentasian merupakan suatu kegiatan pencatatan, pelaporan atau merekam suatu kejadian serta aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap penting. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Puskesmas Sipayung Rengat. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional*, dilakukan pada 20 orang perawat yang bertugas di ruang perawatan dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, motivasi, usia dan lama bekerja terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, umur, lama bekerja dan motivasi dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di pendokumentasian asuhan keperawatan di Puskesmas Sipayung Rengat.

**Kata kunci:** faktor-faktor; mempengaruhi; kelengkapan; pendokumentasian; asuhan keperawatan

### PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan adalah suatu alat yang digunakan untuk mengevaluasi asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Pendokumentasian merupakan suatu kegiatan pencatatan, pelaporan atau merekam suatu kejadian serta aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap penting<sup>(1)</sup>. Dokumentasi keperawatan merupakan bukti tertulis yang berisikan asuhan keperawatan yang diterima pasien dan merupakan alat komunikasi antar perawat serta tenaga medis lainnya. Dokumentasi yang baik memuat semua data pasien dan data kemajuan secara lengkap<sup>(2)</sup>.

Banyak faktor yang mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian, diantaranya adalah faktor sumber daya manusia, tingkat pengetahuan dan motivasi<sup>(3)</sup>. Menurut hasil penelitian Noorkasiani (2015), tingkat pendidikan perawat mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian, semakin tinggi pendidikan maka semakin lengkap pendokumentasian yang dibuat oleh perawat tersebut<sup>(4)</sup>. Hasil penelitian Evie (2019), mengatakan, terdapat hubungan pengetahuan perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian di Ruang IGD RSUD Mokopido Toli-Toli<sup>(5)</sup>.

Penelitian Amalia (2018), menunjukan bahwa dari 27 perawat yang memiliki pendidikan rendah melakukan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 96,3% sedangkan dari 21 perawat yang memiliki pengetahuan tinggi melakukan pendokumentasian dengan lengkap sebanyak 57,1% perawat, 16 perawat yang memiliki motivasi rendah melakukan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 100% sedangkan dari 32 perawat yang memiliki motivasi tinggi melakukan pendokumentasian dengan lengkap sebanyak 59,4% perawat<sup>(2)</sup>. Amalia (2018) menyimpulkan, kelengkapan pendokumentasian tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, namun juga dipengaruhi oleh motivasi perawat itu sendiri<sup>(2)</sup>. Penelitian Rosa (2017) menyebutkan bahwa, perawat yang memiliki motivasi yang baik dalam upaya pendokumentasian akan melakukan dokumentasi asuhan keperawatan secara baik juga<sup>(6)</sup>.

Penelitian Agus Salim (2016), mengatakan faktor usia dan lama bekerja mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian, perawat yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun memiliki kelengkapan pendokumentasian yang lebih baik dari pada perawat yang baru bekerja dan perawat yang berumur kurang dari 40 tahun memiliki kelengkapan pendokumentasian yang lebih baik dari pada perawat yang telah berumur 40 tahun ke atas<sup>(7)</sup>. Hal ini

senada dengan hasil penelitian Fitri dkk (2019) yang mengatakan bahwa, lama bekerja mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian<sup>(8)</sup>.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Sipayung Rengat, didapatkan hanya 50% pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap dengan tingkat pendidikan perawat sebagian besar adalah lulusan DIII keperawatan. Puskesmas ini merupakan puskesmas yang melayani pasien rawat inap dan merupakan lokasi praktek mahasiswa keperawatan serta sarana bagi mahasiswa untuk menambah ilmu dan pengalaman belajar. Dengan demikian sejoyanya pendokumentasian di puskesmas ini dapat dijadikan contoh bagi mahasiswa yang berpraktek. Untuk itulah diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Puskesmas Sipayung Rengat “.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional*, untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai September 2021 di Puskesmas Sipayung Rengat. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di ruang rawatan Puskesmas Sipayung. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *total population sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat puskesmas, yakni 20 orang perawat.

Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang variabel dependen berupa variabel tingkat pendidikan, pengetahuan, usia, lama bekerja dan motivasi, sedangkan variabel independen yakni kelengkapan pendokumentasian yang dilakukan oleh perawat. Penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pembuatan laporan. Pada tahap persiapan, peneliti bersama tim melakukan survei lapangan dalam rangka pengumpulan data fenomena penelitian, pengurusan izin penelitian serta pembuatan proposal penelitian dan pengurusan *ethical clearance*. Tahap pelaksanaan, peneliti bersama tim melakukan pengambilan data dengan mewawancarai perawat yang bertugas di ruang rawatan Puskesmas Sipayung. Setelah pengambilan data pada pelaksanaan penelitian, dilanjutkan dengan pengolahan data, meliputi *editing*, *coding* dan *tabulating*. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman's rho*.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan perawat mayoritas DIII sebanyak 85%, pengetahuan perawat tentang pendokumentasian proses keperawatan dalam kategori baik 65%, motivasi perawat dalam pendokumentasian kategori baik sama dengan kategori kurang yakni sebesar 50%, lebih dari sebagian perawat berusia dewasa akhir sebanyak 55%, lama bekerja perawat sebagian besar  $\geq 5$  tahun sebesar 85% dan pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap hanya 30%.

Tabel 1. Distribusi tingkat pendidikan, pengetahuan, motivasi, lama bekerja dan kelengkapan pendokumentasian perawat di ruang rawat inap Puskesmas Sipayung Rengat

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Tingkat Pendidikan		
	DIII	17	85%
	S1	3	15%
2	Pengetahuan		
	Baik	13	65%
	Kurang	7	35%
3	Motivasi		
	Baik	10	50%
	Kurang	10	50%
4	Usia		
	Dewasa Awal	9	45%
	Dewasa Akhir	11	55%
5	Lama Bekerja		
	< 5 Tahun	3	15%
	$\geq 5$ Tahun	17	85%
	Total	20	100 %
6	Kelengkapan Pendokumentasian		
	Lengkap	6	30%
	Tidak Lengkap	14	70%

Tabel 2. Hasil analisis hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, motivasi, usia, dan lama bekerja dengan kelengkapan pendokumentasian

Variabel	Nilai p
Tingkat pendidikan	0,186
Pengetahuan	0,142
Motivasi	0,660
Usia	0,303
Lama bekerja	0,234

Tabel 2 memuat hasil analisis data hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, motivasi, usia, dan lama bekerja dengan kelengkapan pendokumentasian. Pada hasil analisis data didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan, pengetahuan, motivasi, usia dan lama bekerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian perawat di Ruang Rawat Inap puskesmas Sipayung.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Tingkat pendidikan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel tingkat pendidikan dengan kelengkapan pendokumentasian di Puskesmas Sipayung Rengat. Berdasarkan kenyataan di lapangan, terdapat 3 orang perawat dengan tingkat pendidikan S1 keperawatan dan 17 orang dengan tingkat pendidikan DIII Keperawatan. Berdasarkan hasil pengisian angket kelengkapan pendokumentasian, didapatkan bahwa tidak semua perawat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi melaksanakan pendokumentasian dengan lengkap. Melainkan ada perawat yang memiliki tingkat pendidikan DIII melakukan pendokumentasian dengan lengkap. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan perawat yang tinggi tidak dapat menjamin perawat. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori Notoadmodjo (2012) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik keterampilan orang tersebut dalam melakukan tugasnya<sup>(9)</sup>.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Salmawati (2013) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan pendokumentasian, namun adanya kemauan dan kesadaran perawat untuk melengkapi pendokumentasian lebih berperan dari pada tingkat pendidikan. Selain itu berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat, perawat yang memiliki pendidikan S1 memiliki motivasi yang rendah dalam pelaksanaan pendokumentasian. Menurut peneliti, selain tingkat pendidikan, yang diperlukan adalah motivasi perawat tersebut untuk melaksanakan pendokumentasian dengan baik. Motivasi mampu menggerakkan orang lain untuk berbuat, untuk melakukan hal yang positif, perlu adanya motivasi yang positif dari perawat agar perawat dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian di Puskesmas Sipayung Rengat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat 13 orang perawat dengan pengetahuan tentang pendokumentasian dalam kategori baik dan 7 orang memiliki pengetahuan kurang. Namun tidak semua perawat yang memiliki pengetahuan baik tentang pendokumentasian melaksanakan pendokumentasian dengan baik. Bahkan lebih dari separuh perawat yang memiliki pengetahuan baik, melaksanakan pendokumentasian dalam kategori tidak lengkap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan perawat tidak mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian.

Pengetahuan adalah hasil tahu atau segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang tentang suatu hal. Pengetahuan mempengaruhi keterampilan, semakin baik pengetahuan, maka semakin baik pula keterampilan seseorang<sup>(9)</sup>. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa perawat yang memiliki pengetahuan baik tentang dokumentasi tidak memiliki motivasi yang baik untuk melaksanakan pendokumentasian. Asumsi peneliti adalah pengetahuan yang baik terhadap sesuatu keterampilan belum tentu dapat menjamin seseorang tersebut akan melaksanakan keterampilan tersebut dengan baik juga, namun perlu adanya motivasi dan kemauan dari dalam diri seseorang tersebut agar dapat melakukan keterampilan dengan baik.

### **Hubungan Motivasi Dengan Kelengkapan Pendokumentasian**

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi dengan kelengkapan pendokumentasian. Dari 10 orang perawat yang memiliki motivasi baik, hanya 60% perawat yang dapat melakukan pendokumentasian dengan lengkap namun dari 10 orang perawat memiliki motivasi kurang yang dapat melaksanakan pendokumentasian lengkap sebesar 80%. Berdasarkan situasi tersebut dapat dilihat bahwa motivasi yang baik tidak menjamin perawat akan melaksanakan pendokumentasian dengan baik.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyiah dan Yarni (2015), mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Kota Bekasi. Motivasi merupakan suatu dorongan seseorang untuk bersikap, perawat memiliki motivasi yang baik untuk kelengkapan pendokumentasian secara tertulis belum tentu mampu melaksanakan motivasi tersebut pada kenyataannya<sup>(10)</sup>.

Motivasi adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi ada yang datang dari dalam atau motivasi intrinsik dan ada yang berasal dari luar atau motivasi ekstrinsik. Motivasi seseorang dipengaruhi oleh dorongan dari dalam maupun dari luar. Orang yang memiliki motivasi baik terhadap sesuatu belum tentu dapat melaksanakan sesuai dengan motivasi yang dimiliki sebelumnya, namun dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, misalnya: penghargaan, ketersediaan waktu dan berbagai pemikiran lainnya<sup>(11)</sup>.

### **Hubungan Usia Dengan Kelengkapan Pendokumentasian**

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel usia dengan kelengkapan pendokumentasian di Puskesmas sipayung Rengat. Perawat yang memiliki usia pada rentang

dewasa akhir berjumlah 11 orang yang melaksanakan pendokumentasian dengan lengkap hanya 27% dan perawat yang berusia pada rentang dewasa awal hanya 40% yang melaksanakan pendokumentasian dengan baik. Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa usia produktif adalah usia dewasa awal dan dewasa akhir merupakan usia yang dapat mengembangkan keterampilannya secara maksimal dan memiliki kemampuan kerja yang dapat dibanggakan<sup>(12)</sup>.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siswanto (2013) mengatakan tidak terdapat hubungan antara usia dengan kelengkapan pendokumentasian, usia matang tidak menjamin seseorang dapat bekerja dengan maksimal. Banyak faktor lain mempengaruhi hasil kerja seseorang seperti keterbatasan waktu, reward dan adanya pemikiran lainnya. Demikian halnya dengan perawat, meskipun berada pada usia yang produktif belum tentu dapat bekerja maksimal<sup>(13)</sup>.

### **Hubungan Lama Bekerja Dengan Kelengkapan Pendokumentasian**

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara lama bekerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian. Perawat yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun berjumlah 17 orang dan yang melaksanakan pendokumentasian dengan lengkap hanya 29%. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Siswanto (2013) mengatakan terdapat hubungan bermakna antara lama bekerja dengan kelengkapan pendokumentasian<sup>(13)</sup>.

Lama bekerja adalah akumulasi rentang waktu seseorang menjalani pekerjaannya, semakin lama seseorang menekuni pekerjaan maka semakin baik dia mampu melakukan pekerjaan dengan prinsip belajar pembiasaan. Namun pengalaman kerja belum menjamin seseorang dapat melakukan pekerjaan dengan baik tanpa adanya pengawasan dari atasan serta penghargaan dan sanksi. Seseorang yang baru bekerja bisa jadi lebih baik dalam melaksanakan pekerjaan jika didukung dengan adanya kecerdasan keterampilan dan adanya keinginan untuk memperoleh penghargaan yang lebih baik<sup>(14)</sup>. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang yang telah berpengalaman juga perlu mendapatkan respon yang baik dari atasan agar tetap semangat dalam bekerja dan memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan pekerjaannya dengan lebih baik.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan, pengetahuan, motivasi, usia, dan lama bekerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian perawat di Ruang Rawat Inap puskesmas Sipayung Rengat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Dalami E. Dokumentasi Keperawatan dengan Kurikulum berbasis Kompetensi. Jakarta: Trans Info Media; 2011.
2. Amalia E, Herawati L NN. Faktor-Faktor kelengkapan Pendokumentasin Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping. Pros Semin Kesehat Perintis. 2018;1(1).
3. Elgiana Ayu Noviani DDS. Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Bedah RSUD dr. Soekardjo. Media Inf. 2015;11(1).
4. Noorkasiani, Gustina R SM. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan. J Keperawatan Indones. 2015;18(1).
5. Evie, Sova DYS. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana Di Ruang Igd Rsud Mokopido Tolitoli. Pros Poltekkes Kemenkes Palu. 2019;1(1).
6. Rosa S. Ubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Pengkajian Di Ruang Bogenvile Rsud Mgr. Gabriel Manek, Svd Atambua. Surabaya: Universitas Airlangga; 2018.
7. Salim A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Rawat Jalan Di Rumah Sakit Awal Bros Batam tahun 2016. J Hosp Adm Manag. 2020;1(1):1-9.
8. Fitri N. Togubu, G. E. C. Korompis WPJK. FAKtor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Daerah Kota Tidore Kepulauan. J Kesmas. 2019;8(3):60-8.
9. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
10. Aisyiah, Yarni NA. Hubungan Sikap, Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Angrek Dan Teratai RSUD Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. J Has Ris. 2015;
11. Sudrajat A. Teori-Teori Motivasi. 2008.
12. Robbins S. Organizational Behavior. 10th ed. New Jersey: Person Education; 2003.
13. Harmain Siswanto LM, Hariyati RTS. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. J Keperawatan Indones. 2013;16(2).
14. Dewey J. Democracy and Education. New York: Simon and Schuster; 2005.